

mendirikan sekolah yang bersifat formal, akan tetapi memenuhi kebutuhan masyarakat. M.I. Al-Hidayah mulai tahun 1959 sampai tahun 1966 sebagai sekolah diniyah. Perubahan zaman yang menuntut lembaga pendidikan diatas berubah dimulai dengan perubahan struktur yang menjabat di organisasi sebagai contoh Bapak H. Abu Naim sebagai Ketua, dibantu oleh Bapak Jamari dan Bapak H. Muasim yang kemudian meneruskan perjuangan dan visi organisasi terinspirasi untuk mendirikan sekolah formal untuk menjawab tuntutan zaman, perkembangan masyarakat dan tetap mempertahankan sekolah diniyah.

Dari sekolah diniyah yang masih semi formal karena belum didaftarkan ke pemerintah, maka pada tahun 1978 mulai terwujud mengembangkan sekolah formal dan mempertahankan diniyah. Akhirnya melalui proses yang panjang dan kerjasama yang baik pengurus lama dibantu pengurus baru mendapat pengakuan Departemen Agama Surabaya. Disisi lain re-organisasi tersebut membawa berkah masyarakat ikut berpartisipasi dalam mendukung pengembangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan

Awal mulah berdiri mempunyai luas tanah 500 M² kemudian bertambah Wakaf seluas 500 M² dengan perincian di depan sekolah 250m dan di belakang sekolah dengan luas yang sama juga. Sejarah kepemilikan tanah seluas 500 M² tersebut adalah milik Bapak Jamari, kemudian tanah

- Mengentaskan kemiskinan dan mengapus buta huruf di tingkat dasar sesuai dengan instruksi pemerintah tentang wajib belajar 9 tahun baik dikalangan ekonomi menengah ke atas maupun ekonomi menengah ke bawah.

c) Tahun 1985 sampai sekarang

- Untuk mendidik agama lewat RA (Roudhotul Athfal).
- Menambah dan menunjang administrasi sekolah dalam bidang keuangan.
- Berusaha menyeimbangkan pendidikan antara kalangan menengah ke bawah dengan kalangan menengah ke atas serta ikut membantu di kalangan orang yang tidak mampu untuk dapat mengenyam pendidikan yang sama dan sederajat dengan kalangan ekonomi menengah ke atas.

Dengan demikian kepercayaan masyarakat semakin bertambah dan kualitas anak didik semakin meningkat sehingga banyak masyarakat yang menitipkan anak-anaknya di lembaga MI AL-Karim dan setiap mengikuti ujian akhir senantiasa 100% lulus dengan nilai yang memuaskan.

3. Identitas MI Al-Karim

Nama sekolah	: MI Al-Karim
Alamat	: Jln. Bendul Merisi Gg Besar Selatan No 75
Kota	: Surabaya

- No. telp : 031 – 8418958
- a. Nama yayasan : Al-Karim
- b. Alamat : Jln. Bendul Merisi Besar Selatan No.
44
- c. NSM : 111 235 780 130
- d. Jenjang akreditasi : A
- e. Tahun didirikan : 01 Juli 2006
- f. Tahun beroperasi : 01 Juli 2006
- g. Kepemilikan tanah : milik sendiri
- h. Status tanah : milik sendiri
- i. Luas tanah : 1200 M2
- j. Status bangunan : milik sendiri
- k. Luas seluruh bangunan : 1800 M2
- l. Nama kepala sekolah : Hj. Luluk Chumaidah, SH
- m. Waktu KBM : pagi
- n. Jumlah guru : 17
- o. Jumlah tenaga Kependidikan : 3
- p. Jumlah siswa : 97

4. Moto, Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Motto

- Tumbukan budaya malu
- Malu karena datang terlambat

- Malu karena melihat rekan sibuk melakukan aktivitas
- Malu karena melanggar peraturan
- Malu karena berbuat salah
- Malu karena bekerja tidak berprestasi
- Malu karena tugas tidak terlaksana atau tidak tepat waktu
- Malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan kantor

1. Visi MI Al-Karim

Visi pendidikan MI Al-Karim adalah "Menyiapkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah serta berjiwa kebangsaan".

2. Misi MI Al Karim

Menyelenggarakan pendidikan yang memasukkan antara IMTAQ dan IPTEK (Iman Taqwa dan Ilmu pengetahuan teknologi).

3. Tujuan umum pendidikan MI Al-Karim

- a. Mencetak generasi yang tidak hanya pandai tetapi juga berakhlakul karimah dengan pembelajaran amanah dan kejujuran yang berlandaskan syariat islam.
- b. Mencintai negara dan sadar akan tanggung jawabnya sebagai generasi penerus bangsa.
- c. Berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Mencintai ibadah dan selalu melaksanakan dalam kehidupannya
- e. Mampu bersosialisasi dengan lingkungannya.
- f. Mampu menjadi anak yang bermanfaat bagi keluarga, agama, lingkungan serta bangsa dan negara.

5. Program pendidikan MI AL-Karim

1. Kurikulum Dinas Pendidikan Nasional.
2. Program pendidikan khas MI Al-Karim.
 - a. Program pendidikan keislaman.
 - b. Program pendidikan Al-Qur'an
 - c. Program Hafalan Surat .
 - d. Program Tilawati 1-6.
 - e. Program Istigosah.
 - f. Program karya wisata.
 - g. Program Out Bound.
3. Bimbingan dan konsultasi psikologi.

Selain itu ada berbagai kegiatan Ekstra kurikuler yang menunjang pendidikan di lembaga MI AL-Karim yaitu sebagai berikut:

- a. Ekstra Arabik Club.
- b. Ekstra Inggris Club.
- c. Modul.
- d. Renang.

- e. Komputer.
- f. Rebana.
- g. Musik Gambus.
- h. Silat.
- i. Pramuka.

6. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan MI Al-Karim Surabaya

Dalam rangkai meningkatkan mutu dan kualitas sekolah diperlukan tenaga pengajar yang berpotensi. Maka tenaga pengajar di MI Al-Karim Surabaya. Rata-rata semua berpendidikan tinggi dalam bidangnya masing-masing. Adapun jumlah Guru di MI Al-karim Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

		Jambore Surabaya 2007		
5	Team Pagar Nusa	Juara III Festival Tradisional 2007	Kota	Tropi
6	Team Pagar Nusa	Terbaik Pawai Ta'aruf	Kota	Tropi
		Pagar Nusa 2007		
7	Vera Veronika	Juara III Tenis Meja Putri	Kota	Tropi
		Pekan Olahraga SD 2007		
8	Team Matematika	Peserta Lomba Matematika	Segerbang	Piagam
	(Iis, Vera, Robi)	nalaria / 2008	kerta susila	
9	POR SD	Juara I Lomba Lompat jauh 2008	Kota	Tropi

TABEL. VI

Keadaan Sarana dan Prasarana MI AL-KARIM

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI AL-KARIM sebagai penunjang proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

No	Jenis	Jumlah
1	Tanah Status Hak Milik	1
2	Gedung Lt III	3
3	Ruang Kelas	7
4	Ruang Guru	1

dengan r tabel. Dalam uji validitas skala IPC menggunakan korelasi **Product Moment** dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N\sum x (\sum x).N\sum y - (\sum y)}$$

Ket:

N = Banyak Subyek

X = Angka pada variabel pertama

Y = Angka pada variabel kedua

r_{xy} = Nilai korelasi product moment

Ketentuannya adalah:

- jika harga corrected item total correlation bertanda positif dan $< r$ tabel, maka item tidak valid
- jika harga corrected item total correlation bertanda negatif dan $< r$ table, maka item tidak valid.
- jika harga corrected item total correlation bertanda negative dan $> r$ table, maka item tidak valid
- jika harga corrected item total correlation bertanda positif dan $> r$ table, maka item valid

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas dengan program SPSS for windows, dari kriteria tersebut didapatkan 12 item yang tidak valid dari 20 item. Adapun aitem yang tidak valid yakni item no 1, 5, 8, 2, 4, 12, 13,

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b} \quad (\text{Sugiyono, 2000:278})$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas instrument

r_b = korelasi pearson product

moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Setelah diperoleh harga r_i kemudian selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi korelasi Spearman Brown dengan menggunakan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono,200:215})$$

Selanjutnya harga t hitung yang diperoleh dibandingkan dengan harga t tabel. Jika harga t hitung lebih besar dari t tabel maka instrumen penelitian dianggap reliabel. Sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka instrumen penelitian dianggap tidak reliabel. Dari hasil perhitungan reliabilitas instrument dapat diprediksi apakah instrumen penelitian cukup reliabel atau tidak, makin besar nilai reliabilitas instrumen penelitian maka reliabilitasnya makin tinggi. Untuk lebih jelasnya hasil uji coba validitas dan reliabilitas instrumen dapat dilihat di bawah ini

Reliability (Motivasi Pemimpin)

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

Reliability Coefficients

N of Cases = 17.0 N of Items = 4

Alpha = .6355

Sumber: Hasil pengolahan data.

Pada penelitian ini subjek penelitian sebanyak 17, maka dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai koefisien Alpha (t hitung) sebesar 0.6355 dan lebih besar dari r tabel sebesar 0.514. Hal ini berarti instrumen tersebut reliabel artinya item tersebut reliabel sebagai instrumen pengumpul data.

3. Uji validitas skala kinerja guru

Uji validitas dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat. Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 11.5. adapun syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai korelasi (r hitung) harus positif dan lebih besar atau sama dengan r tabel. Dalam uji validitas skala IPC menggunakan korelasi **Product Moment** dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x (\sum x) \cdot N \sum y - (\sum y)}$$

Ket:

TABEL. VIII

Uji Validitas Aitem Kinerja Guru

Item.	Coreected item total correlation	R table	Keterangan
ITEM1	0,6071	0.514	Valid
ITEM2	0,5378	0.514	Valid
ITEM3	0,6618	0.514	Valid
ITEM4	0,6677	0.514	Valid
ITEM5	0,6108	0.514	Valid
ITEM6	- 0,0827	0.514	Tidak Valid
ITEM7	0,3128	0.514	Tidak Valid
ITEM8	0,5263	0.514	Valid
ITEM9	0,5693	0.514	Valid
ITEM10	0,2718	0.514	Tidak Valid
ITEM11	0,5357	0.514	Valid
ITEM12	0,6949	0.514	Valid
ITEM13	0,6727	0.514	Valid
ITEM14	- 0,4948	0.514	Tidak Valid

Sumber: Hasil pengolahan data.

Pada penelitian ini subjek penelitian sebanyak 17, maka dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai koefisien Alpha (t hitung) sebesar 0.7271 dan lebih besar dari r tabel sebesar 0.514. Hal ini berarti instrumen tersebut reliabel artinya item tersebut reliabel sebagai instrumen pengumpul data.

C. Uji prasarat

↳ Uji Normalitas Sebaran

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variable. Apabila terjadi penyimpangan, maka seberapa jauh penyimpangan tersebut.

Uji normalitas sebaran ini menggunakan tehnik Chi Kuadrat dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi Kuadrat

fo = Frekuensi obtained (frekuensi hasil pengamatan)

fe = Frekuensi expected (frekuensi harapan)

kaidah yang digunakan adalah sebaran data dikatakan normal apabila $P > 0,05$ dan sebaran dikatakan tidak normal apabila $P < 0,05$.⁷²

1. Variabel motivasi pemimpin

Pada uji normalitas, P sebesar 0,200. kriteria yang digunakan yaitu terima H_0 apabila nilai signifikansi lebih dari tingkatan alpha yang telah ditentukan. Karena nilai sig. = 0,200 > 0,05 maka Hoditerima. Data motivasi kepemimpinan kepala sekolah berasal dari populasi yang normal.

2. Variabel kinerja guru

Pada uji normalitas, P sebesar 0,200. kriteria yang digunakan yaitu terima H_0 apabila nilai signifikansi lebih dari tingkatan alpha yang telah ditentukan. Karena nilai sig. = 0,200 > 0,05 maka Hoditerima. Data kinerja guru berasal dari populasi yang normal.

TABEL. IX
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
VAR00002	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001						
kinerja guru	.098	17	.200*	.985	17	.988
motivasi pemimpin	.143	17	.200*	.970	17	.812

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

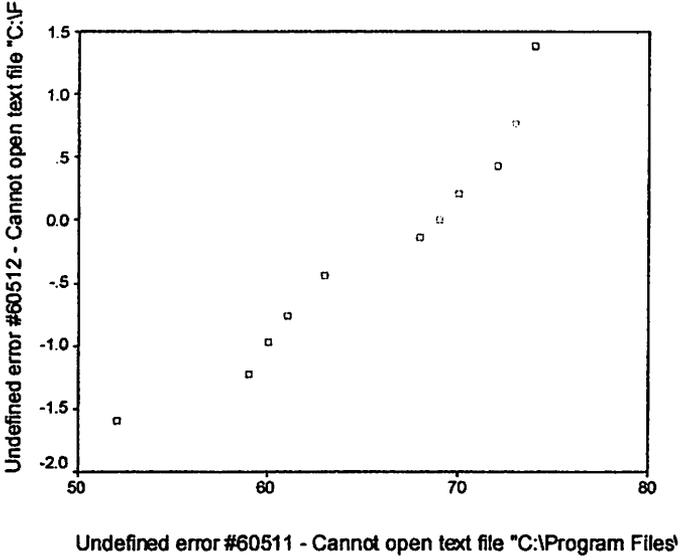
Sumber: Hasil Pengolahan Data.

⁷² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid III, Cet. XII, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal. 346-347

Setelah uji normalitas distribusi data *Motivasi Kepemimpinan kepala sekolah* dan *Kinerja Guru* dengan menggunakan tehnik uji chi Kuadrat maka didapatkan hasil distribusi data *motivasi kepemimpinan kepala sekolah* pada uji chi Kuadrat distribusi normal. Sedangkan distribusi data *Kinerja Guru* pada uji Kolmogrov Smirnov ditribusi normal.

Grafik normalitas

Normal Q-Q Plots



TABEL. X

Persamaan Regresi Variabel X

PERSAMAAN REGRESI
$Y = a + b X$

Selanjutnya persamaan di atas diuji keberartian (signifikansi) arah koefisien dan kelinieran persamaannya dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) yang diolah melalui SPSS for windows 11.5.

Tabel 4.6 :Uji Signifikansi Variabel X-Y

	JK	Dk	RJK	Uji F	Sig.
Regresi	72.022	1	72.022	6.743	0,02
Residu	160.214	15	10.681		

Sumber: Hasil pengolahan data.

Dari uji Anova atau F-test dipakai F hitung adalah 6.743 dengan tingkat signifikansi 0,02. Karena probabilitas 0,02 lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dipakai untuk memprediksi variabel Y.

Mulyasa (2003:98) mengemukakan bahwa sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat maka kepala sekolah memiliki peran sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator* dan *motivator*. Berdasarkan pendapat tersebut maka kepala sekolah memiliki pekerjaan berat dan menuntut kemampuan ekstra. Kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk berperilaku berorientasi pada tugas tetapi juga dituntut untuk berperilaku berorientasi pada bawahan dengan berperan sebagai pembimbing dan pemberi motivasi bagi bawahannya. Hal yang demikian sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan kinerja guru.

Grafik linier

Charts

